**Training Peace Leaders untuk Perdamaian dan Keamanan**

*Oleh. Maskur*

Selama 3 hari (7-8/12), 20 pemuda yang lolos seleksi dengan latar belakang berbeda telah mengikuti pelatihan training Peace Leaders di Yogyakarta. Mereka mendapatkan materi tentang resolusi konfilk, membangun perdamaian, kepemimpinan pemuda dan strategi kampanye menggunakan media kreatif.

Pelatihan ini diharapkan mampu mendobrak semangat para pemuda untuk melakukan kegiatan promosi perdamaian dimanapun mereka berada. Termasuk di komunitas, sekolahan, kampus, dan masyarakat lebih luas. Maraknya intoleransi dan ekstrimisme kekerasan yang sudah mewabah di berbagai lini mengetuk AMAN Indonesia dan Peace Leaders Indonesia untuk melakukan upaya promosi perdamaian dimana pemuda merupakan pilar penting dalam menjaga kesatuan bangsa Indonesia bahkan di skala global.

Peran penting ini juga dikukuhakan oleh PBB pada tahaun 2015 dengan mengadopsi resolusi 2250 tentang pemuda, perdamaian dan keamanan. Ada lima pilar yang menjadi fokus untuk mendorong pemuda aktif dalam gerakan perdamaian dan keamanan, yaitu: partisipasi, perlindungan, pencegahan, kemitraan, dan pemisahan (*disengagement*) dan reintegrasi. Lima pilar ini diharapkan mampu mendorong negara-negara di dunia untuk aktif melibatkan pemuda dalam proses perdamaian. Saat ini masih belum banyak kebijakan ataupun proses rekonsiliasi yang melibatkan kaum muda dan hanya elit-elitnya saja yang aktif.

Sebelumnya, PBB juga mengeluarkan action plan yang disebut WPAY (*World Programme of Action for Youth*) pada tahun 1995 dalam rangka merayakan 10 tahun *International Youth Year* dan mencari solusi persoalan yang dihadapi oleh kaum muda. Aksi iternasional dan nasional ini meliputi pendidikan, kelaparan, lapangan kerja, kesehatan, kemiskinan, teknologi informatika dan komunikasi, serta konflik bersenjata.

Dalam konteks nasional dan lokal, program aksi PBB ini harusnya juga menjadi landasan bagi pemerintah untuk membuat terobosan dalam meningkatkan peran kaum muda untuk berkontribusi membangun keamanan dan perdamaian, khususnya di Indonesia. Bonus demografi diharapkan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk melibatkan pemuda dalam proses pembangunan perdamaian dan keamanan. Contoh kecil di level desa yang setiap tahunnya diselenggarakan musyawarah pembangunan desa (Musrenbangdes) harus mulai aktif melibatkan aktor pemuda dalam proses pembangunan desa.

Peace Leaders, selain mempromosikan perdamaian melalui komunitas juga akan mengawal pemerintah agar kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan melibatkan kaum muda sebagai aktor dalam melakukan proses pembangunan perdamaian dan keamanan.